



# Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Intania Putri Al-azhary<sup>1\*</sup>, M. Karya Satya Azhar<sup>2</sup>, Liza Novietta<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia  
Email: <sup>1\*</sup>[intaniaputria@gmail.com](mailto:intaniaputria@gmail.com), <sup>2</sup>[karyasatya17@gmail.com](mailto:karyasatya17@gmail.com), <sup>3</sup>[lizanovietta@gmail.com](mailto:lizanovietta@gmail.com)

(\* : corresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan

## Abstract

*This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and company age on audit delay with company size as moderation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period with purposive sampling technique so that a research sample of 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period was obtained. This type of research uses associative research with a quantitative approach and uses secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that profitability has a negative effect on audit delay, while solvency and company age have no effect on audit delay. The MRA test results show that company size is unable to moderate the effect of profitability, solvency, and company age on audit delay.*

**Keywords:** Profitability, Solvability, Company Age, Audit Delay, Company Size

## 1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kemajuan melewati waktu ke waktu tentunya berdampak pada peningkatan jumlah jasa akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan sebab emiten diwajibkan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek, pada pasal 8 ayat 2 berisi mengenai laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 90 hari sejak tanggal akhir tutup buku [1]

Bersumber dari BEI, 17 perusahaan manufaktur terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2018, 8 perusahaan manufaktur terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2019, terdapat 12 perusahaan manufaktur terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2020, 12 perusahaan manufaktur terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2021 serta 8 perusahaan manufaktur terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2022. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena masih terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga dapat mewakili permasalahan yang diteliti. Masih banyak dijumpai perusahaan *go public* terkendala keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau sering disebut *audit delay*. *Audit delay* ialah rentang waktu yang dihabiskan dalam penyelesaian audit laporan keuangan, ditaksir dari tanggal tutup buku laporan keuangan, yakni 31 Desember hingga tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit [2]. Lamanya *audit delay* menyebabkan banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan

yang diaudit sehingga mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan [2].

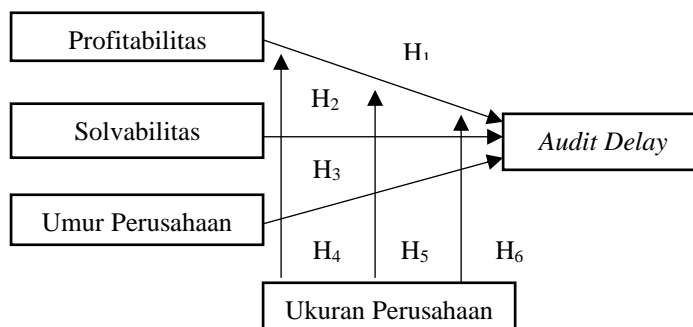
Keterlambatan ini tentunya berdampak pada menurunnya keyakinan investor serta berdampak pada harga jual saham dan nantinya menimbulkan buruknya perkembangan perekonomian pasar modal. Terdapat berbagai faktor pemicu *audit delay* dari internal perusahaan. Faktor internal tersebut meliputi profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, serta ukuran perusahaan.

Faktor pertama, yakni profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber yang dipunyai perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan [3]. Rasio laba yang dianggap kabar baik bagi pengguna laporan keuangan sehingga mempercepat proses audit dan memperkecil *audit delay*. Tingginya rasio profitabilitas menimbulkan rendahnya *audit delay* yang dilakukan perusahaan dan rendahnya rasio profitabilitas menyebabkan tingginya *audit delay* yang dilakukan perusahaan [4].

Faktor kedua, yakni solvabilitas. Solvabilitas ialah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang [5]. Tingginya rasio solvabilitas menyebabkan tingginya risiko audit karena dianggap kabar buruk bagi pembaca laporan keuangan sehingga memperlama proses audit dan dapat memperbesar *audit delay* [6].

Faktor ketiga, yakni umur perusahaan. Umur perusahaan ialah rentang waktu perusahaan berdiri ditaksir mulai tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal perusahaan bertahan [7]. Lamanya umur perusahaan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai kualitas pengendalian internal yang bagus mempunyai banyak pengalaman terkait penyampaian laporan keuangan audit dibandingkan singkatnya umur perusahaan sehingga sanggup menjaga ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan [8].

Faktor keempat, yakni ukuran perusahaan ialah skala perusahaan ditaksir dari jumlah aset, penjualan, *log size*, harga saham serta pendanaan pasar yang dimiliki perusahaan [2]. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif untuk menelusuri pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian menggunakan landasan atas filsafat positivisme untuk menelaah dalam sampel atau populasi tertentu [9]. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-



2022.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber yang dipunyai perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan [3]	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas ialah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang [5]	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
Umur Perusahaan (X3)	Umur perusahaan ialah rentang waktu perusahaan berdiri ditaksir mulai tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal perusahaan bertahan [7]	Umur Perusahaan = Tanggal Tutup Buku – Tanggal Berdiri	Nominal
Audit Delay (Y)	Audit delay ialah rentang waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, ditaksir dari tanggal tutup buku laporan keuangan, yakni 31 Desember hingga tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit [2]	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Tahun Buku	Nominal
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan ialah skala perusahaan ditaksir dari jumlah aset, penjualan, <i>log size</i> , harga saham serta pendanaan pasar yang dimiliki perusahaan [2]	Ukuran perusahaan = $Ln$ (Total Aset)	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 168 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun dari 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan. Berikut ini kriteria yang dipakai dalam menetapkan sampel:

**Tabel 2.** Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	168
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>delisting</i> selama tahun 2018-2022	(3)
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama tahun 2018-2022.	(7)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memiliki tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan, yakni 31 Desember.	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak pernah mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	(130)
	Total sampel perusahaan	26 perusahaan
	Total observasi selama tahun 2018-2022 (26 × 5)	130 data
	Data <i>Outlier</i>	(24)
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian	106

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian data meliputi: statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda hipotesis, dan uji residual untuk *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan data diolah dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.



### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Audit Delay</b>	106	44.00	207.00	113.4811	29.49002
<b>Profitabilitas</b>	106	-.63	.26	-.0066	.10571
<b>Solvabilitas</b>	106	.07	2.15	.5831	.31001
<b>Umur Perusahaan</b>	106	4.00	91.00	34.7547	12.74647
<b>Ukuran Perusahaan</b>	106	14.00	29.00	23.7264	4.66707
<b>Valid N (listwise)</b>	106				

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 3 diperoleh nilai maksimum *audit delay* sebesar 207 dengan nilai minimum sebesar 44, dimana nilai rata-rata sebesar 113,48 serta standar deviasi 29,49. Lalu, nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0,26, dimana nilai minimum sebesar -0,63 dengan nilai rata-rata sebesar -0,006 serta standar deviasi sebesar 0,105. Kemudian, nilai maksimum dari solvabilitas sebesar 2,15, dimana nilai minimum sebesar 0,07 dengan nilai rata-rata sebesar 0,583 serta standar deviasi sebesar 0,31. Selanjutnya, nilai maksimum dari umur perusahaan sebesar 91, dimana nilai minimum sebesar 4 dengan nilai rata-rata sebesar 34,75 serta standar deviasi sebesar 12,74. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 29, dimana nilai minimum sebesar 14 dengan nilai rata-rata sebesar 23,72 serta standar deviasi sebesar 4,66.

#### 3.2 Asumsi Klasik

**Tabel 4.** Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		106
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.07660197
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
<b>Test Statistic</b>		.076
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.146 <sup>c</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		



Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan *outlier* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,146 > 0,05$  berarti data berdistribusi secara normal. Selain uji normalitas, terdapat uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki VIF sebesar 1,25 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,79, variabel solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,40 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,71, variabel umur perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,13 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,87, dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,15 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,86 sehingga dapat dilihat bahwasanya seluruh variabel independen dan moderasi mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,10$  diikuti dengan nilai VIF  $< 10$  berarti seluruh variabel independen dan juga moderasi tidak terdapat masalah multikolinearitas [10]. Kemudian, pada pengujian heteroskedastisitas dengan penggunaan uji Glejser terlihat variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,725, variabel solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,126, variabel umur perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479, dan variabel ukuran perusahaan ( $Z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,466 sehingga disimpulkan seluruh variabel independen dan moderasi mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti seluruh variabel independen serta moderasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas [10]. Selanjutnya, hasil uji Durbin-Watson memperlihatkan nilai 1,764 dimana pada tabel Durbin-Watson dengan  $k = 4$  dan  $n = 106$  diperoleh nilai *du* sebesar 1,7624 sehingga nilai Durbin-Watson berada diantara nilai *du* dan *4-du* sehingga tidak terjadi autorelasi dalam model regresi penelitian ini [10].

### 3.3 Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100.408	8.651		11.607	.000
Profitabilitas	-73.567	28.706	-.264	-2.563	.012
Solvabilitas	15.554	10.076	.164	1.544	.126
Umur Perusahaan	.101	.223	.044	.454	.651

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 100,408 - 73,567X_1 + 15,554X_2 + 0,101X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  dengan koefisien regresi negatif sebesar -73,567. Maka disimpulkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Nilai signifikansi sebesar  $0,126 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 15,554. Maka disimpulkan solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Nilai signifikansi sebesar  $0,651 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,101. Maka disimpulkan umur perusahaan tidak punya pengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12479.231	3	4159.744	5.382	.002 <sup>b</sup>



Residual	78835.232	102	772.894
Total	91314.462	105	

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 6 nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan secara layak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.111	27.80098

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 7 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,111 berarti menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 11,1 % dan sisanya 88,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### 3.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 8.** Uji MRA 1 untuk Profitabilitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.220	.788		5.358	.000
	Audit Delay	-.001	.007	-.010	-.102	.919

a. Dependent Variable: AbsRes\_1

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 8 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$0,007 = 4,220 - 0,001Y$$

Nilai koefisien bernilai -0,001 dengan nilai signifikansi bernilai 0,919. Variabel dikatakan *moderating* jika nilai koefisien bernilai negatif dan signifikansi  $< 0,05$  [10] berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*.

**Tabel 9.** Uji MRA 2 untuk Solvabilitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.605	.885		4.072	.000
	Audit Delay	.002	.008	.020	.202	.841





a. Dependent Variable: AbsRes\_2

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 9 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$0,008 = 3,605 + 0,002Y$$

Nilai koefisien bernilai 0,002 dengan nilai signifikansi bernilai 0,841. Variabel dikatakan *moderating* jika nilai koefisien bernilai negatif dan signifikansi < 0,05 [10] berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*.

**Tabel 10.** Uji MRA 3 untuk Umur Perusahaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.517	.861		4.082	.000
	Audit Delay	.004	.007	.047	.478	.634

a. Dependent Variable: AbsRes\_3

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 10 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$0,007 = 3,517 + 0,004Y$$

Nilai koefisien bernilai 0,004 dengan nilai signifikansi bernilai 0,634. Variabel dikatakan *moderating* jika nilai koefisien bernilai negatif dan signifikansi < 0,05 [10] berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara umur perusahaan dengan *audit delay*.

## 4. PENGUJIAN

### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-73,567$  berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, artinya tingginya profitabilitas menimbulkan rendahnya *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [4] Asmedi & Kurniati (2022) serta [11] Nanda *et al.* (2022) mengemukakan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tingginya rasio profitabilitas menyebabkan rendahnya risiko audit sebab perusahaan dianggap memiliki manajemen perusahaan yang baik dimana perusahaan dengan peningkatan profitabilitas berharap proses audit diselesaikan secepatnya sebab membawa reaksi positif dari pengguna laporan keuangan untuk menarik investor. Namun, berlawanan dengan penelitian [12] Ebang *et al.* (2020) serta [13] Saputra *et al.* (2020) menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak punya pengaruh terhadap *audit delay* di mana tingkat laba besar atau kecil memerlukan waktu yang serupa dalam proses audit sehingga lamanya audit tidak tergantung pada laba perusahaan.

### b. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan  $0,126 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $15,554$  berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, artinya tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] Fadhillah *et al.* (2022) mengemukakan bahwasanya solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi manajemen keuangan dalam penyelesaian



masalah laporan keuangan termasuk berkaitan dengan utang. Berlawanan dengan penelitian [15] Marcelino & Mulyani (2021) serta [6] Oktrivina & Azizah (2022) mengemukakan bahwasanya solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* di mana tingginya tingkat utang menimbulkan besarnya risiko audit sebab perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga dilakukan penundaan penyampaian laporan keuangan dan berakibat memperlama *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan terdapat perbedaan pada objek dan periode waktu penelitian, sampel penelitian, serta indikator yang dipilih dalam penelitian ini.

#### **c. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Umur perusahaan diukur dengan selisih antara tanggal perusahaan bertahan dengan tanggal perusahaan berdiri dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan  $0,651 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,101 berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, artinya lama atau baru berdirinya suatu perusahaan tidak berdampak pada *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian [11] Nanda *et al.* (2022) serta penelitian yang dilakukan [16] Patinaja & Siahainenia (2020) menerangkan bahwasanya umur perusahaan tidak punya pengaruh terhadap *audit delay*. Lama atau singkatnya perusahaan beroperasi tidak dijamin memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan juga memiliki jaminan kualitas audit sehingga tidak mempengaruhi *audit delay*. Berlawanan dengan penelitian [8] Dewi & Kristiyanti (2020) dan [17] Sari *et al.* (2022) menerangkan bahwasanya umur perusahaan punya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Lamanya berdiri suatu perusahaan menjadikan pengendalian internal perusahaan tersebut dikatakan baik sebab memiliki cukup banyak pengalaman sehingga singkatnya *audit delay* terjadi di perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan terdapat perbedaan pada objek dan periode waktu penelitian serta sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **d. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapatkan nilai koefisien regresi negatif pada variabel profitabilitas sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi  $0,919 > 0,005$  berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini searah dengan penelitian [18] Wibowo & Yahya (2022) dan [15] Marcelino & Mulyani (2021) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Besar kecilnya perusahaan memiliki kewajiban yang sama dalam menghasilkan laba serta melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu, selain itu perusahaan besar tidak terjamin memiliki kualitas pengendalian internal yang bagus dan perusahaan tidak terjamin memiliki kualitas pengendalian internal yang buruk sebab baik pengendalian internal pada perusahaan besar atau kecil mempunyai tujuan yang sama, yakni meminimalisir salah saji laporan keuangan sehingga mempersingkat *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh [14] Fadhillah *et al.* (2022) serta [4] Asmedi & Kurniati (2022) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar atau kecil bisa berdampak pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dikarenakan ada perbedaan pada objek dan periode waktu penelitian serta sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **e. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapatkan nilai koefisien regresi positif pada variabel solvabilitas sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi  $0,841 > 0,005$  berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan [15] Marcelino & Mulyani (2021) di mana ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Tingginya solvabilitas di perusahaan besar atau kecil harus memikul risiko keuangan yang





serupa sebab besar atau kecilnya perusahaan bakal tetap memerlukan lamanya untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan sehingga tidak mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian [14] Fadhillah *et al.* (2022) serta [18] Wibowo & Yahya (2022) di mana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dengan tingkat rendah pada solvabilitasnya cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memperpendek *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dikarenakan ada perbedaan pada objek dan periode waktu penelitian, sampel penelitian serta indikator yang digunakan pada penelitian ini.

#### **f. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapatkan nilai koefisien regresi negatif pada variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi  $0,634 > 0,005$  berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini searah dengan [19] Putri *et al.* (2021) menemukan bahwasanya umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan baru berdiri atau telah lama tidak menjamin penyelesaian audit bakal semakin singkat karena kompleksitas pada laporan keuangan. Besar atau kecilnya perusahaan dengan waktu yang lama atau baru berdiri memiliki kompleksitas yang serupa sehingga memerlukan waktu yang serupa dalam proses audit dan tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [20] Amalia *et al.* (2020) serta [13] Saputra *et al.* (2020) menemukan bahwasanya umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan lama memiliki aset besar karena memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengalaman sehingga mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dikarenakan ada perbedaan pada objek dan periode waktu penelitian serta sampel penelitian yang dipilih pada penelitian ini.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## **REFERENCES**

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek," Otoritas Jasa Keuangan. [Online]. Available: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [2] R. Halimah and E. Damayanti, "Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 10, no. 1, pp. 1103–1113, 2023.
- [3] E. Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang, 2021.
- [4] S. Asmedi and N. Kurniati, "Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," *Perwira J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2022.



- [5] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- [6] A. Oktrivina and W. Azizah, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–66, 2022.
- [7] D. C. Parenta, F. M. Hutajulu, and M. Malau, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Bul. Ekon. Monet. dan Perbank.*, vol. 23, no. 2, pp. 22–42, 2023.
- [8] M. W. Dewi and L. Kristiyanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*," in *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2020, pp. 116–127.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [11] A. A. A. D. N. Nanda, N. M. Sunarsih, and I. B. Munidewi, "Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 1, pp. 430–441, 2022.
- [12] Y. B. T. Ebang, S. Falah, and B. J. Pangayow, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, vol. 14, no. 2, pp. 140–154, 2020.
- [13] A. D. Saputra, C. R. Irawan, and W. A. Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 286–295, 2020.
- [14] A. Fadhillah, K. Satya, and L. Novietta, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)," *Stud. Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 134–151, 2022.
- [15] J. Marcelino and M. Mulyani, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*," *J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 98–113, 2021.
- [16] E. M. Patinaja and P. P. Siahainenia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*," *Account. Res. Unit (ARU Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2020.
- [17] I. P. Sari, F. Yulianis, and I. N. Ilmi, "Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go* Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Menara Ilmu*, vol. 16, no. 02, pp. 37–53, 2022.
- [18] E. T. Wibowo and A. Yahya, "Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*," *J. Manaj. Kewirausahaan*, vol. 19, no. 1, pp. 41–54, 2022.
- [19] A. P. Putri, L. Wati, J. Christien, and C. Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Customer Goods*," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manaj., Ekon., dan Akunt.)*, vol. 5, no. 2, pp. 480–497, 2021.
- [20] R. Amalia, F. Panjaitan, and R. R. Manullang, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *J. Akunt. Bisnis Dan Keuang.*, vol. 7, no. No 1, pp. 64–71, 2020.